

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, diharapkan dapat memberi manfaat bagi para *stakeholder* perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan dibutuhkan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan. Penerapan *good corporate governance* dapat menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholder*, sehingga tercipta bisnis yang sehat dan saling menguntungkan. Kesadaran Indonesia terhadap penerapan *good corporate governance* diwujudkan dengan dibentuknya Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) melalui Surat Keputusan Menko Ekonomi, Keuangan dan Industri Nomor: Kep-31/M.EKUIIN/06/2000. Sejak saat itu mulai bermunculan lembaga-lembaga yang ikut serta dalam memantau penerapan *good corporate governance*.

Menurut hasil penilaian perusahaan – perusahaan publik Indonesia 2013 oleh *Indonesian Institute For Corporate Directorship* yang mengacu pada *ASEAN corporate governance scorecard*, Indonesia memiliki skor *corporate governance* rata – rata keseluruhan ASEAN pada 2012 adalah sebesar 43,29 dan pada 2013 meningkat menjadi 54,55, walaupun terjadi peningkatan namun skor *corporate governance* Indonesia masih berada dibawah Thailand, Malaysia, Singapura dan Filipina. Sementara itu, skor tertimbang *corporate governance* Indonesia menurut prinsip OECD, prinsip hak pemegang saham memiliki skor

terendah yaitu sebesar 3,31 pada tahun 2012 dan 4,15 pada tahun 2013 sedangkan prinsip tanggung jawab dewan mendapat skor tertinggi yaitu 17,63 pada tahun 2012 dan 19,51 pada tahun 2013, artinya dalam penerapan *corporate governance* perusahaan di Indonesia cenderung belum memerhatikan hak pemegang saham dengan baik. Hak pemegang saham antara lain adalah memperoleh informasi yang relevan mengenai perusahaan secara tepat waktu dan teratur. Dengan penyampaian informasi yang relevan dan tepat waktu berarti harga saham yang terbentuk di pasar mencerminkan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Penyampaian informasi oleh perusahaan termasuk dalam prinsip pengungkapan dan transparansi. Dalam hal pengungkapan dan transparansi, Indonesia mendapatkan skor 13,43 pada tahun 2012 dan sebesar 15,88 pada tahun 2013, tertinggi kedua setelah prinsip tanggung jawab dewan.

Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG) melakukan program riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia setiap tahunnya. Program riset ini menghasilkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan dimulai sejak tahun 2001. Berdasarkan data perkembangan rata-rata nilai CGPI 2001–2012, terjadi trend peningkatan rata-rata nilai CGPI. Trend peningkatan menunjukkan kesadaran akan pentingnya *corporate governance* semakin baik.

Nilai CGPI digolongkan pada tiga kategori yakni cukup terpercaya, terpercaya, dan sangat terpercaya. Perusahaan – perusahaan yang mengikuti program pemeringkatan CGPI akan diperingkat berdasarkan skor yang diperoleh. Pada tahun 2010 skor CGPI tertinggi sebesar 91,67, mengalami kenaikan jika

dibandingkan dengan tahun 2009 skor *CGPI* tertinggi sebesar 90,65 sedangkan skor *CGPI* terendah tahun 2010 adalah sebesar 59,11. Kenaikan skor tertinggi *CGPI* mengindikasikan peningkatan komitmen perusahaan untuk tetap menerapkan *corporate governance* dan meningkatkan kualitas *corporate governance*.

Berdasarkan hasil pemeringkatan *CGPI* dapat diamati bahwa pada daftar perusahaan paling terpercaya sering kali jumlah perusahaan milik pemerintah dengan swasta hampir berimbang. Pada tahun 2009, dari 20 perusahaan paling terpercaya berdasarkan penilaian *CGPI* terdapat sembilan perusahaan milik pemerintah, berikutnya pada tahun 2010 terdapat 11 perusahaan pemerintah dari 26 perusahaan paling terpercaya berdasarkan penilaian *CGPI*. Pada tahun 2013, dari 42 perusahaan paling terpercaya terdapat 16 perusahaan milik pemerintah. Data ini menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* mulai merata.

Predikat cukup terpercaya, terpercaya, dan sangat terpercaya dari hasil pemeringkatan *CGPI* menunjukkan kualitas penerapan prinsip – prinsip *good corporate governance* pada perusahaan peserta *CGPI*. Hasil pemeringkatan *CGPI* cukup menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Menurut pengamatan Jemmy Paul W. Kepala investasi PT Sucorinvest Asset Management, para emiten tersebut memang paling transparan dan cepat dalam pelaporan kinerja keuangan, saham perusahaan-perusahaan tersebut juga memiliki *turnover* cukup tinggi yang mencerminkan semua informasi tentang perusahaan beredar cukup jelas di pasar.

Semakin tinggi indeks *corporate governance* suatu perusahaan semakin transparan pula dalam penyampaian informasinya, maka investor akan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan dengan indeks *corporate governance* yang tinggi. Saat banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan dengan indeks *corporate governance* yang tinggi, maka akan terbentuk harga saham yang tinggi. Harga saham mencerminkan nilai pasar perusahaan. Limanto dan Juniarti (2014) menyatakan bahwa GCG *score* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Skor *CGPI* mencerminkan kualitas penerapan *corporate governance* pada setiap perusahaan yang mengikuti program pemeringkatan ini. Skor *CGPI* dapat dijadikan bahan pertimbangan para investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Perusahaan yang memiliki skor *CGPI* tinggi akan memungkinkan untuk direspon positif oleh investor. Persepsi investor yang baik pada perusahaan akan berpengaruh pada harga saham di pasar. Harga saham yang terbentuk di pasar adalah cerminan nilai pasar perusahaan.

Perusahaan – perusahaan yang mendapat predikat *the most trusted company* umumnya perusahaan yang telah cukup lama beroperasi. Perusahaan yang telah lama berdiri menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi. Hal ini membuat publik lebih percaya terhadap perusahaan tersebut. Investor tidak akan ragu untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan, sehingga harga saham dapat meningkat.

Perusahaan–perusahaan yang termasuk pada daftar perusahaan paling terpercaya juga merupakan perusahaan yang relatif besar. Perusahaan besar

umumnya sudah berada pada tahap *maturity*. Pada tahap ini pertumbuhan penjualan sudah tidak naik signifikan, sehingga harga sahamnya pun cenderung lebih stabil. Sementara itu, perusahaan kecil memiliki kesempatan tumbuh yang lebih besar, pangsa pasar perusahaan masih dapat berkembang, hal ini akan membuat harga saham perusahaan masih dapat naik signifikan. Dalam penelitian ini penerapan *good corporate governance* diukur menggunakan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Nuswandari (2009) menemukan bahwa *CGPI* berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja operasional yang diproksikan dengan ROE, namun tidak berpengaruh pada kinerja pasar yang diproksikan dengan *Tobins'Q*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*, ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap nilai pasar perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*, ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap nilai pasar perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat pada :

1. Bagi manajemen perusahaan, memberikan informasi pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap nilai pasar perusahaan
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan untuk mengembangkan hasil penelitian yang telah ada

1.5. Sistematika Skripsi

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang dan hal – hal yang mendasari penelitian tersebut, rumusan masalah yakni fokus masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi landasan teori yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian yakni terkait *good corporate governance* dan teori–teori yang terkait nilai perusahaan. Berikutnya disajikan pula penelitian sebelumnya, hipotesis, model analisis dan kerangka berpikir yang relevan dengan rumusan masalah.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan bahasan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini berisi tentang pembahasan penelitian yang dilakukan penulis meliputi analisis model penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi simpulan atas analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan saran untuk penelitian selanjutnya

